

BAB III

PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJASAMA

Perjalanan Kawasan Industri Kaesong yang sudah dibangun sejak tahun 2004 tidak selalu berjalan lancar tanpa isu atau masalah. Kaesong yang sering dijadikan barometer hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara ini juga sudah dua kali ditutup sepihak oleh pemerintah Pyongyang

A. Penutupan Kawasan Industri yang Pertama

Penutupan yang pertama yaitu berawal dari tanggal 9 Maret 2009, pada tanggal ini Korea Utara mem-blockade jalur pelintasan antara Korea selatan menuju Kaesong. Diperkirakan ada sekitar 700 orang warga Korea Selatan tidak diperbolehkan masuk ke Kawasan Kaesong setelah sebelumnya memutuskan jalur komunikasinya terakhirnya dengan Seoul. Pyongyang juga memerintahkan militernya yang berkekuatan 1,1 juta personil siaga tempur penuh. Pada saat penutupan jalur pelintasan ini masih ada 573 warga Korsel yang tinggal di Kaesong dan 242 orang dari mereka diperkirakan akan melintas perbatasan untuk pulang ke Korea Selatan¹.

Tindakan blockade jalur perlintasan yang digunakan untuk penyeberangan barang dan para pekerja tersebut dibuka kembali sehari setelahnya namun pada tanggal 13

¹ Antara, "Ratusan Orang Tertahan di Perbatasan Korut-Korsel". Diakses pada tanggal 3 Maret 2017 melalui Antara news online: <http://www.antaraneews.com/berita/134781/ratusan-orang-tertahan-di-perbatasan-korut-korsel>

Maret Korea Utara menutup kembali sehingga mengakibatkan terlantarnya pekerja di kompleks Kaesong. Langkah Korea Utara itu "sangat disesalkan," kata Menteri Unifikasi Hyun In-taek dalam pertemuannya dengan pengusaha Korea Selatan yang mengelola pabrik di kompleks industri itu. Pengekangan lintas perbatasan yang diberlakukan Pyongyang telah menimbulkan kegelisahan di kalangan pengusaha Korea Selatan yang mengelola pabrik di wilayah industri gabungan kedua negara². Setelah sempat dibuka kembali, Korea Utara menutup lagi untuk ketiga kalinya pada tanggal 20 maret. Padahal, pada hari yang sama, Pyongyang berjanji akan menyambung kembali saluran telepon yang diputus secara sepihak mulai pekan lalu. Sejumlah pejabat Korea selatan sempat menemui pejabat Korea Utara yang bertanggung jawab atas Kaesong. Tetapi, mereka tidak bersedia menyebutkan alasan ditutupnya perbatasan.³

Dua bulan dari penutupan Kawasan Industri Kaesong, Korea Utara mengatakan pada tanggal 15 Mei 2009 bahwa Korea Selatan harus meninggalkan kawasan industri kerjasama kecuali tanpa syarat menyetujui untuk menaikkan upah yang lebih tinggi bagi pekerja buruh dan tuntutan lainnya dari Korea Utara. Pada hari yang sama juga Korea Utara mengatakan untuk meniadakan semua kontrak yang ada pada penggunaan lahan, pajak dan upah di Kaesong. Pyongyang berpendapat bahwa perjanjian yang dibuat pada saat pertemuan pertama antara kedua Korea

² Kompas, "Meresahkan, Penutupan Perbatasan Korea Utara".

Diakses pada 3 maret 2017 melalui kompas online:

<http://edukasi.kompas.com/read/2009/03/16/07560615/meresahkan.penutupan.perbatasan.korea.utara>

³ JPNN, "Telepon Disambung, Perbatasan Ditutup". Diakses pada 3

Maret 2017 melalui JPNN online:

<http://m.jpnn.com/news/telepon-disambung-perbatasan-ditutup>

tersebut justru lebih menguntungkan pihak Korea Selatan di Kaesong, Korea Utara mengatakan tidak ada alasan untuk melanjutkan perlakuan istimewa tersebut dan perlu menyusun satu set kontrak yang baru. Sebelumnya, Korea Selatan mengusulkan pembicaraan untuk membahas nasib seorang pekerja Korea Selatan yang ditahan di Kaesong atas tuduhan mengecam pemerintah komunis. Selama diskusi singkat bulan lalu, Korea Utara menolak untuk berbicara tentang nasib warga Korea Selatan tersebut yang sudah ditahan sejak 30 Maret tanpa akses komunikasi ke pejabat Korea Selatan. Namun, Korea Utara justru memulai menuntut upah yang lebih tinggi untuk 39.000 pekerja Korea Utara di Kaesong, yang sekarang mendapatkan sekitar \$ 75 per bulan⁴

Setelah berbulan-bulan belum ada kejelasan mengenai kondisi Kaesong, pada tanggal 9 Juni 2009 salah satu perusahaan Korea Selatan menutup perusahaannya di Kawasan Industri Kaesong. Sskin Net, perusahaan kulit pakaian kulit, melalui Manajemen Komite Kompleks Industri Kaesong di Seoul menyatakan bahwa akan menarik peralatan pabrik dari taman di Utara perbatasan kota Kaesong, dipicu karena adanya kekhawatiran tentang keamanan karyawan dan penurunan penjualan. Pemilik perusahaan, Kim Yong-gyu, mengatakan penahanan pekerja Korea Selatan merupakan factor utama penutupan perusahaannya. Ditutupnya salah satu perusahaan Kaesong mulai menimbulkan kecemasan akan kondisi kawasan kerjasama antar korea ini.⁵

⁴ New York Times, "North Korea Demands Higher Pay at Industrial Park". Diakses pada 3 maret 2017 melalui NY Times online: <http://www.nytimes.com/2009/05/16/world/asia/16korea.html>

⁵ Yonhap News, "First pullout from inter-Korean industrial park raises concerns". Diakses pada 3 Maret 2017 melalui Yonhap news agency online:

Menyusul dibebaskannya pekerja Korea Selatan yang sudah ditahan selama 5 bulan, pada tanggal 16 Agustus 2009 Korea Utara mengatakan bahwa telah sepakat untuk membuka kembali perbatasan ke Korea Selatan dan memulai lagi dari awal. Perjanjian untuk membuka perbatasan tersebut setelah adanya pertemuan antara pemimpin negara komunis Kim Jong-il dan kepala Hyundai Group Korea Selatan yang telah pergi ke Pyongyang untuk membebaskan seorang pekerja yang ditahan di Korea Utara⁶

Korea utara akhirnya menarik permintaannya untuk menaikkan upah pekerjanya dengan jumlah besar di Kawasan Kaesong namun diganti dengan upah minimum pekerja yang dinaikkan. Pernyataan tersebut dinyatakan pada 9 September 2009 setelah sebelumnya Korea Utara menuntut kenaikan upah pekerja yang naik empat kali lipat yang mana kenaikan tersebut jika jadi akan berkisar dari \$70-80 menjadi \$300. Kantor manajemen Korea Utara di Kaesong mengusulkan rancangan kesepakatan untuk menjaga tingkat maksimum kenaikan upah sampai 5 persen sama seperti sebelumnya kata juru bicara Kementerian Unifikasi Korea Selatan Lee Jong-joo.⁷ Hingga tanggal 16 september 2009 akhirnya kesepakatan kenaikan upah

<http://english.yonhapnews.co.kr/northkorea/2009/06/09/47/0401000000AEN20090609001900315F.HTML>

⁶ Reuters, "North Korea to reopen border with South: KCNA".

Diakses pada 3 Maret 2017 melalui Reuters online:

<http://www.reuters.com/article/us-korea-north-idUSSEO26716720090816>

⁷ Yonhap, "N. Korea withdraws demand for steep wage hike at joint park". Diakses pada 3 Maret 2017 melalui Yonhap news online:

<http://english.yonhapnews.co.kr/northkorea/2009/09/11/51/0401000000AEN20090911002700315F.HTML>

minimum ini akhirnya disepakati dan disusul dengan pembukaan kembali Kawasan Industri Kaesong⁸

B. Penutupan Kawasan Industri yang Kedua

Awal mula penutupan kawasan industry Kaesong yang kedua bermula dari tanggal 27 Maret 2013, langkah pertama yang dilakukan oleh Korea Utara yaitu memutus komunikasi hotline militer di Kaesong yang mana jalur komunikasi tersebut merupakan jalur komunikasi terakhir yang ada antara kedua Negara. Melalui siaran radio dari Pyongyang's central broadcasting menyatakan bahwa Korea Utara dan Korea Selatan sedang berada dalam situasi perang dan tidak perlu adanya saluran Komunikasi antara kedua Negara Korea ⁹. Pemutusan jalur komunikasi ini merupakan kedua kalinya setelah yang pertama yaitu jalur komunikasi hotline red cross pada dua minggu sebelum memutus jalur komunikasi militer. Dibanding pemutusan sebelumnya, pemutusan hotline militer ini dianggap lebih berdampak serius oleh Seoul. Sebab, kedua Korea telah menggunakan saluran telepon itu untuk mengontrol lalu lintas pekerja dan kargo yang setiap hari melintas ke kota di perbatasan Korea Utara, Kaesong¹⁰

⁸ Yonhap. "Koreas sign wage accord on joint park " Diakses pada 3 Maret 2017 melalui Yonhap news online:
<http://english.yonhapnews.co.kr/northkorea/2009/09/16/44/0401000000AEN20090916008800315F.HTML>

⁹ VOA, "North Korea Cuts Key Military Hotline with South". Diakses pada 11 Januari 2017 melalui VOA online:
<http://www.voanews.com/a/north-korea-severs-military-hotline-with-south/1629434.html>

¹⁰ Tempo, "Pyongyang Potong Saluran Terakhirnya dengan Seoul". Diakses pada 11 Januari 2017 melalui Tempo.co:

Ketegangan di kawasan ini terus berlanjut setelah media pemerintah Korea Utara menerbitkan pernyataan dari General Bureau for Central Guidance pada tanggal 30 Maret tentang status Kawasan Industri Kaesong yang akan ditutup dan mengatakan bahwa Korea Selatan harus bisa mengendalikan diri, dengan mempertimbangkan bahwa penutupan zona ini bisa menyebabkan banyak perusahaan kecil dan perusahaan besar Korea Selatan mengalami kebangkrutan dan akan terjadi banyak orang yang kehilangan pekerjaan¹¹

Tidak lama setelahnya, pada bulan April 2013 Korea Utara mulai membuat langkah yang lebih berani. Pada tanggal 3 Korea Utara melarang pekerja Korea Selatan yang bekerja di Kaesong untuk masuk wilayah industry tersebut, pelarangan ini merupakan yang kedua kalinya sejak tahun 2009¹². Blokade pelarangan melintasi wilayah ini juga berlaku untuk truk kargo yang membawa suplai makanan, bahan bakar dan bahan material mentah untuk kebutuhan pabrik. Pada saat blockade ini masih ada sekitar 800 pekerja Korea Selatan yang berada di Kaesong¹³. Komite unifikasi untuk perdamaian dan reunifikasi dari Korea Utara kembali menegaskan bahwa akan menutup Kawasan Industri

<https://m.tempo.co/read/news/2013/03/27/118469805/pyongyang-potong-saluran-terakhirnya-dengan-seoul>

¹¹ Yonhap News, "N. Korea says inter-Korean relations enter into war phase". Diakses pada tanggal 11 Januari 2017 melalui Yonhap News Online: <http://english.yonhapnews.co.kr/northkorea/2013/03/30/99/040100000AEN20130330002300315F.HTML>

¹² BBC News, "North Korea blocks South workers from Kaesong zone". Diakses tanggal 12 Februari 2017 melalui BBC online: <http://www.bbc.com/news/world-asia-22011207>

¹³ New York Times, "North Korea Threatens to Close Factories It Runs With South". Diakses tanggal 12 Februari 2017 melalui New York times online: <http://www.nytimes.com/2013/03/31/world/asia/north-korean-sites-are-down-in-possible-cyberattacks.html>

Kaesong jika Korea Selatan yang dituding menjadi 'boneka' Amerika Serikat dan para media nya terus menjelek-jelekkan Korea Utara serta tidak segan untuk menarik semua pekerja Korea Utara¹⁴. Pernyataan ini menyusul setelah para analis di beberapa media Amerika Serikat dan Korea Selatan berpendapat bahwa Korea Utara tidak akan berani menutup Kawasan Industri Kaesong karena merupakan sumber utama pemasukan Negara. Untuk menjawab penghinaan harga diri tersebut melalui Korean Central News Agency pada tanggal 8 April Kim Yang Goon, sekretaris komite sentral pekerja Korea Utara membuat keputusan untuk menarik semua pekerja Korea Utara dan membekukan operasi produksi pabrik di Kaesong. Sekitar 53.000 pekerja pabrik asal Korea Utara ditarik dari Kaesong. Menanggapi penarikan tersebut, Pemerintah Korea Selatan menyatakan akan menagani hal tersebut dengan tenang dan akan berusaha sebaik mungkin mengamankan property milik Korea Selatan. Menteri Unifikasi Korea Selatan berpendapat bahwa Jika Kaesong dihentikan dan Korea Selatan harus menarik pekerjanya maka itu akan menjadi kemunduran besar untuk hubungan Utara-Selatan. Menanggapi penarikan pekerja di Kaesong, pada tanggal 11 April 2013 Menteri Unifikasi Korea Selatan, Ryoo Kihl-jae, akan mengajak Korea Utara untuk berunding soal penutupan wilayah industri bersama Kaesong Industrial Park. Adanya perundingan ini berharap pihak Korea Utara mempertimbangkan kembali penutupan Kaesong¹⁵. Kepada situs berita Yonhap, Ryoo Kihl-jae,

¹⁴ Al-Jazeera, "North Korea blocks entry to industrial zone". Diakses tanggal 12 Februari 2017 melalui Al-Jazeera online:
<http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2013/04/20134304954907439.html>

¹⁵ New York Times, "Korean Factory Complex Is Shut Down by the North". Diakses pada 14 Februari 2017 melalui New York Times online:

menyatakan Korea Selatan akan meminta Korea Utara untuk menormalkan kembali kondisi di Kaesong, meskipun kedua negara berada dalam ketegangan diplomatik¹⁶. Namun, Pyongyang menolak ajakan perundingan Menteri Unifikasi Korea selatan Ryoo Kihl-Jae tersebut dan mengatakan bahwa itu hanya sebagai gesture politik untuk menyembunyikan kepentingan sebenarnya yaitu menyerang Korea Utara. Dikutip dari sebuah wawancara dengan media pemerintah KCNA, Korea Utara kembali menegaskan jika Korea Selatan ingin adanya perundingan maka harus meninggalkan aksi-aksi yang provokatif dengan Amerika Serikat¹⁷. Pada 29 April 2013 akhirnya Korea Selatan memutuskan untuk menarik 800 pekerjanya yang masih di kawasan Kaesong, keputusan ini diambil untuk menindak lanjuti aksi Korea Utara dalam pembekuan sementara kawasan Kaesong

133 hari setelah penutupan kawasan industry Kaesong dan diadakannya dialog pertemuan selama 7 kali, pada tanggal 7 Juli 2013 negosiasi antara Korea Utara dan Korea Selatan akhirnya memutuskan untuk membuka kembali Kaesong. Dari pertemuan tersebut menghasilkan 5 poin perjanjian yaitu:

<http://www.nytimes.com/2013/04/09/world/asia/north-korea.html>

¹⁶ Tempo, "Korsel Ajak Korut Berunding Soal Kaesong" . Diakses pada 15 Februari 2017 melalui Tempo online: <https://m.tempo.co/read/news/2013/04/11/118472750/korse-l-ajak-korut-berunding-soal-kaesong>

¹⁷ The voice of Russia, "N. Korea dismisses South's dialogue offer on Kaesong" Diakses pada 115 Februari 2017 melalui Sputnik news: https://sputniknews.com/voiceofrussia/2013_04_14/N-Korea-dismisses-Souths-dialogue-offer-on-Kaesong/

- Tidak diperbolehkan untuk mengambil tindakan sepihak menutup Kawasan Industri Kaesong
- Menyediakan jaminan keamanan untuk para pekerja dan asset di Kawasan Industri Kaesong
- Mengembalikan kembali jaringan komunikasi yang terputus di Kawasan Industri Kaesong
- Mempertahankan dan mempromosikan Kawasan Industri Kaesong untuk menarik investor dari luar negeri
- Menciptakan komite gabungan Kawasan Industri Kaesong¹⁸

¹⁸ Wall Street Journal, "How the Koreas Got to Yes on Kaesong,"
Diakses pada 21 Februari 2017 melalui WSJ online:
<http://blogs.wsj.com/korearealtime/2013/08/15/how-the-koreas-got-to-yes-on-kaesong/>